

BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

5.1 Gambaran Umum Wilayah Penelitian

Penelitian ini dilakukan di empat wilayah yang ada di kota Malang, yaitu RW 2 Kelurahan Jatimulyo dan RW 1 Kelurahan Merjosari sebagai wilayah kontrol, serta RW 7 Kelurahan Purwanto dan RW 3 Kelurahan Sawojajar sebagai lokasi penerapan ovitrap.

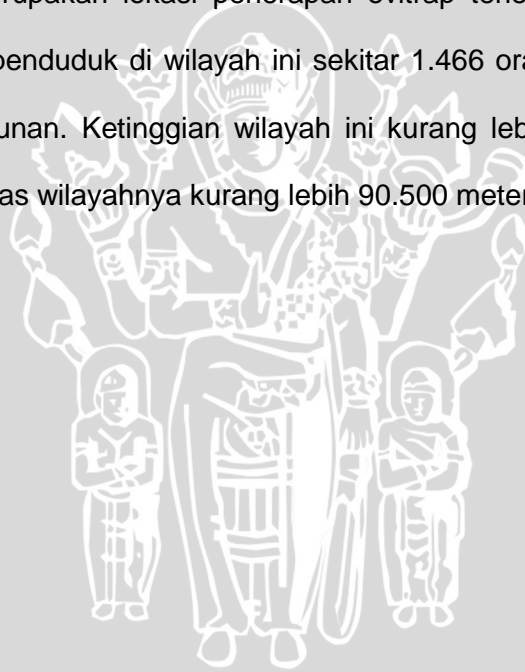
Wilayah RW 2 Kelurahan Jatimulyo terletak di koordinat $7^{\circ}57'1,15''\text{LS}$ $112^{\circ}37'11,6''\text{BT}$, dibatasi oleh sungai di sebelah selatan dan jalan raya di sebelah barat. Wilayah ini terdiri dari perumahan padat penduduk dan ada beberapa lahan kosong tidak terpakai milik warga, serta banyak terdapat rumah kos. Populasi penduduk di wilayah ini ada sekitar 3.365 orang dan terdapat sekitar 838 rumah dan bangunan. Ketinggian wilayah ini kurang lebih 484 meter dari permukaan laut dan luas wilayahnya kurang lebih 172.200 meter persegi.

Wilayah RW 1 Kelurahan Merjosari terletak di koordinat $7^{\circ}56'43,48''\text{LS}$ $112^{\circ}36'22,4''\text{BT}$ serta berjarak kurang lebih 600 meter dari sungai. Wilayah ini dibatasi oleh perumahan padat penduduk dan jalan raya disekitarnya. Di wilayah ini juga banyak terdapat rumah kos dan merupakan wilayah perumahan padat penduduk. Populasi penduduknya sekitar 951 orang, disini ada sekitar 208 rumah dan bangunan. Ketinggian wilayah ini kurang lebih 521 meter dari permukaan laut dan luas wilayahnya kurang lebih 110.000 meter persegi.

Wilayah RW 7 Kelurahan Purwanto terletak di koordinat $7^{\circ}57'8,11''\text{LS}$ $112^{\circ}38'36,58''\text{BT}$, dibatasi oleh jalan raya di sebelah barat, timur dan selatan, serta berbatasan juga dengan sungai dan persawahan di sebelah utaranya.

Wilayah ini merupakan wilayah padat penduduk dan ada beberapa lahan kosong milik warga yang tidak terpakai. Disini banyak terdapat rumah kos karena lokasi wilayahnya dekat dengan kampus. Populasi penduduk di wilayah ini sekitar 3.173 orang serta ada sekitar 811 rumah dan bangunan. Ketinggian wilayah ini kurang lebih 468 meter dari permukaan laut dan luas wilayahnya kurang lebih 159.600 meter persegi.

Wilayah RW 3 Kelurahan Sawojajar terletak di koordinat $7^{\circ}58'18,61''\text{LS}$ $112^{\circ}39'20,38''\text{BT}$ serta merupakan wilayah perumahan padat penduduk yang dibatasi oleh sungai disebelah barat dan jalan raya di sebelah timur. SDN Sawojajar 1 yang merupakan lokasi penerapan ovitrap terletak dekat dengan wilayah ini. Populasi penduduk di wilayah ini sekitar 1.466 orang serta terdapat 345 rumah dan bangunan. Ketinggian wilayah ini kurang lebih 452 meter dari permukaan laut dan luas wilayahnya kurang lebih 90.500 meter persegi.



5.2 Suhu Udara, Kelembapan Udara dan Curah Hujan

Berdasarkan data dari stasiun klimatologi Karangploso, Kota Malang, suhu udara rata-rata di wilayah penelitian selama periode survei mulai dari bulan September 2013 sampai bulan Januari 2014 berkisar antara 21,8°C sampai 24,4°C dan kelembapan udara rata-rata berkisar antara 70% sampai 83%. Sedangkan untuk curah hujan rata-rata pada wilayah penelitian bervariasi dan disebutkan dalam tabel berikut.

Tabel 5.1 Suhu Udara, Kelembapan dan Curah hujan di wilayah penelitian selama periode survei penelitian mulai dari bulan September 2013 sampai bulan Januari 2014

Periode Survei	Curah Hujan Rata-Rata (mm)	Suhu Udara Rata-Rata (°C)	Kelembapan Udara Rata-Rata (%)
1	0	21,8	70
2	0	24,4	71
3	65	24	80
4	108	24	80
5	155	24	80
6	87	24	80
7	155	23,2	86
8	229	23,2	86
9	157	23,2	86
10	108	23,2	86
11	98	23,6	83
12	215	23,6	83
13	66	23,6	83
14	51	23,6	83

Curah hujan tertinggi terjadi pada saat survei ke 7 yang mencapai 229 mm. Sedangkan curah hujan terendah terjadi pada saat survei ke 1 dan survei ke 2 yaitu 0 mm atau tidak terjadi hujan sama sekali.

5.3 Jumlah Sampel Yang Didapat Saat Penelitian

5.3.1 Sampel Untuk Rumah Positif Jentik

Tabel 5.2 Jumlah rumah positif jentik dan jumlah sampel yang didapat saat penelitian untuk wilayah kontrol dan perlakuan

Periode Survei	Perlakuan		Kontrol	
	Rumah Positif Jentik	Jumlah Sampel	Rumah Positif Jentik	Jumlah Sampel
1	45	191	48	177
2	41	192	15	150
3	21	154	23	170
4	28	208	6	79
5	15	170	14	120
6	16	175	7	38
7	11	172	16	111
8	17	150	14	92
9	10	158	8	58
10	8	159	1	35
11	10	118	22	157
12	6	145	18	158
13	6	138	22	187
14	10	118	32	168

Penelitian ini menggunakan d (*error rate*) 9%-14%, maka jumlah sampel yang diinginkan untuk wilayah perlakuan adalah 98-224 rumah untuk tiap kali survei dan jumlah sampel yang diinginkan untuk wilayah kontrol adalah 98-222 rumah untuk tiap kali survei. Dari jumlah sampel yang diinginkan tersebut maka ada 5 periode survei pada wilayah kontrol yang tidak sesuai yaitu periode survei ke 4 dengan jumlah sampel 79 ($d=15,6$) ; periode survei ke 6 dengan jumlah sampel 38 ($d=22,7$) ; periode survei ke 8 dengan jumlah sampel 92 ($d=14,4$) ; periode survei ke 9 dengan jumlah sampel 58 ($d=18,3$) ; dan periode survei ke 10 dengan

jumlah sampel 35 ($d=23,7$). Untuk jumlah sampel pada wilayah perlakuan semua sesuai dengan jumlah sampel yang diinginkan.

5.3.2 Sampel Untuk Kontainer Positif Jentik

Tabel 5.3 Jumlah kontainer positif jentik dan jumlah sampel yang didapat saat penelitian untuk wilayah kontrol dan perlakuan

Periode Survei	Perlakuan		Kontrol	
	Kontainer Positif Jentik	Jumlah Sampel	Kontainer Positif Jentik	Jumlah Sampel
1	45	191	48	177
2	41	192	15	150
3	21	154	23	170
4	28	208	6	79
5	15	170	14	120
6	16	175	7	38
7	11	172	16	111
8	17	150	14	92
9	10	158	8	58
10	8	159	1	35
11	10	118	22	157
12	6	145	18	158
13	6	138	22	187
14	10	118	32	168

Jumlah sampel kontainer yang diperiksa bervariasi pada masing-masing periode survei. Kontainer yang diperiksa adalah kontainer yang biasanya menjadi habitat nyamuk *Aedes*. Untuk wilayah perlakuan jumlah sampel terendah adalah pada periode survei ke 11 serta survei ke 14 yaitu 118 kontainer dan jumlah sampel tertinggi adalah pada survei ke 4 yaitu 208 kontainer. Untuk wilayah kontrol jumlah sampel terendah adalah pada survei ke 10 yaitu 35 kontainer dan jumlah sampel tertinggi adalah pada survei ke 13 yaitu 187 kontainer. Hasil pemeriksaan laboratorium

dari jentik yang didapatkan pada kontainer yang diperiksa saat survei dengan pengambilan acak menunjukkan jentik yang didapat adalah jentik dari nyamuk *Aedes*.

5.3.3 Sampel Ovitrap Yang Diperiksa

5.3.3.1 Purwantoro

Tabel 5.4 Jumlah sampel ovitrap diperiksa dan jumlah telur yang ditemukan di kertas saring pada ovitrap wilayah RW 7 kelurahan Purwantoro

Periode Survei	Dalam			Luar		
	Ovi +	Ovi Dicek	Telur	Ovi+	Ovi Dicek	Telur
3	1	4	94	0	3	0
4	4	7	155	2	6	428
5	4	6	350	0	2	0
6	-	-	-	-	-	-
7	-	-	-	-	-	-
8	5	8	753	1	6	1
9	11	22	237	4	19	31
10	5	15	140	3	13	74
11	3	16	95	2	8	27
12	10	17	182	4	13	68
13	5	18	134	4	5	18
14	2	6	10	1	5	16

Keterangan :

- Ovi + : Jumlah ovitrap ditemukan telur nyamuk di dalamnya
- Ovi Dicek : Jumlah sampel ovitrap yang diperiksa
- Telur : Jumlah telur yang ditemukan setelah dilakukan penghitungan di laboratorium

Untuk wilayah RW 7 kelurahan Purwantoro, dari 44 ovitrap yang dipasang dengan rincian 22 ovitrap untuk dipasang dalam ruangan dan 22 ovitrap dipasang di luar ruangan tidak semua ovitrap memenuhi kriteria untuk dilakukan pemeriksaan sehingga jumlahnya selalu berubah-ubah di setiap kali survei dan tidak sesuai dengan jumlah awal ovitrap yang dipasang. Hal ini dikarenakan banyak kertas saring pada ovitrap yang

kotor dan berjamur sehingga tidak bisa dilakukan pemeriksaan kertas saring untuk memeriksa jumlah dan ada tidak nya telur. Untuk survei ke 6 dan survei ke 7 tidak dilakukan pengambilan data ovitrap sehingga datanya kosong karena surveyor berhalangan untuk melakukan survei. Pada pemeriksaan telur didapatkan semua telur pada kertas saring merupakan telur *Aedes*.

5.3.3.1 Sawojajar

Tabel 5.5 Jumlah sampel ovitrap diperiksa dan jumlah telur yang ditemukan di kertas saring pada ovitrap wilayah RW 3 kelurahan Sawojajar

Periode Survei	Dalam			Luar		
	Ovi +	Ovi Dicek	Telur	Ovi+	Ovi Dicek	Telur
3	6	13	280	6	10	387
4	8	13	706	3	7	9
5	3	8	191	3	6	26
6	4	9	723	2	4	115
7	6	9	30	-	-	-
8	7	21	760	2	10	6
9	-	-	-	-	-	-
10	7	13	123	2	6	25
11	4	14	53	2	4	22
12	10	15	135	1	3	8
13	7	16	56	2	6	29
14	1	3	1	3	3	83

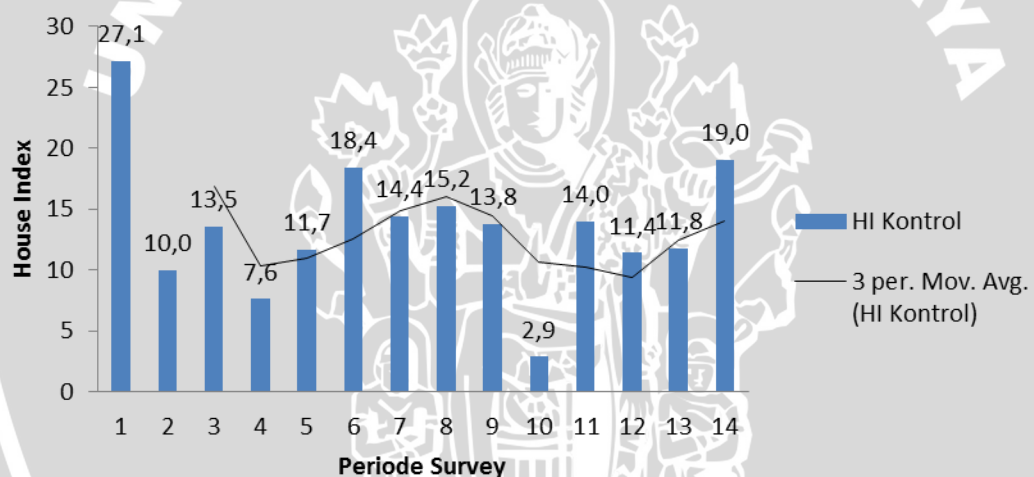
Keterangan :

- Ovi + : Jumlah ovitrap ditemukan telur nyamuk di dalamnya
- Ovi Dicek : Jumlah sampel ovitrap yang diperiksa
- Telur : Jumlah telur yang ditemukan setelah dilakukan penghitungan di laboratorium

Untuk wilayah RW 3 kelurahan Sawojajar, dari 38 ovitrap yang dipasang dengan rincian 19 ovitrap untuk dipasang dalam ruangan dan 19 ovitrap dipasang di luar ruangan tidak semua ovitrap memenuhi kriteria untuk dilakukan pemeriksaan sehingga jumlahnya selalu berubah-ubah di

setiap kali survei dan tidak sesuai dengan jumlah awal ovitrap yang dipasang. Hal ini dikarenakan banyak kertas saring pada ovitrap yang kotor dan berjamur sehingga tidak bisa dilakukan pemeriksaan kertas saring untuk memeriksa jumlah dan ada tidak nya telur. Untuk survei ke 9 tidak dilakukan pengambilan data ovitrap sehingga datanya kosong karena surveyor berhalangan untuk melakukan survei. Pada pemeriksaan telur didapatkan semua telur pada kertas saring merupakan telur *Aedes*.

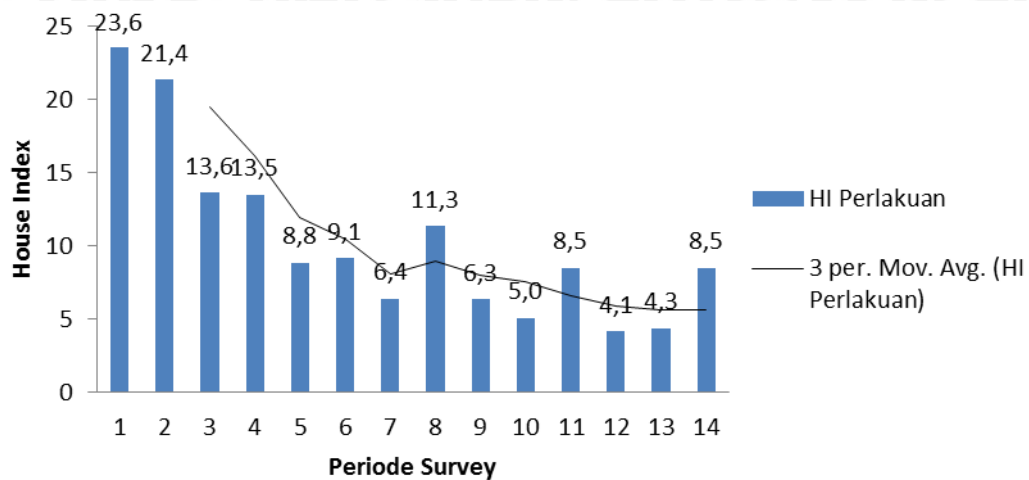
5.4 Perbedaan Kecenderungan Perubahan *House Index* (HI) Antara Wilayah Kontrol dan Perlakuan



Gambar 5.1 Grafik Perubahan *House index* pada wilayah kontrol

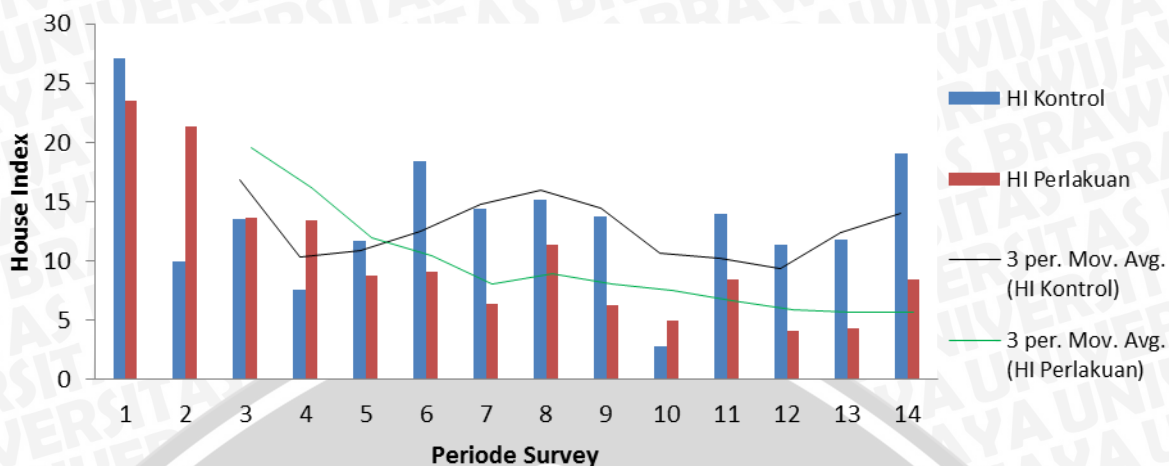
Pada grafik perubahan *house index* pada wilayah kontrol menunjukkan hasil yang berubah-ubah dan tidak tetap. Pada survei pertama didapatkan *house index* sebesar 27,1 ($d=10,2$) dan pada survei terakhir didapatkan *house index* sebesar 19,0 ($d=10,5$) dengan selisih penurunan *House index* sebesar 8,1. *House index* tertinggi didapatkan pada survei ke 1 yaitu sebesar 27,1 ($d=10,2$) sedangkan *House index* terendah didapatkan dari survei ke 10 yaitu sebesar 2,9

($d=23,7$). Setelah dilakukan proses *moving average* untuk 3 periode menunjukkan grafik tersebut cenderung naik di akhir periode survei.

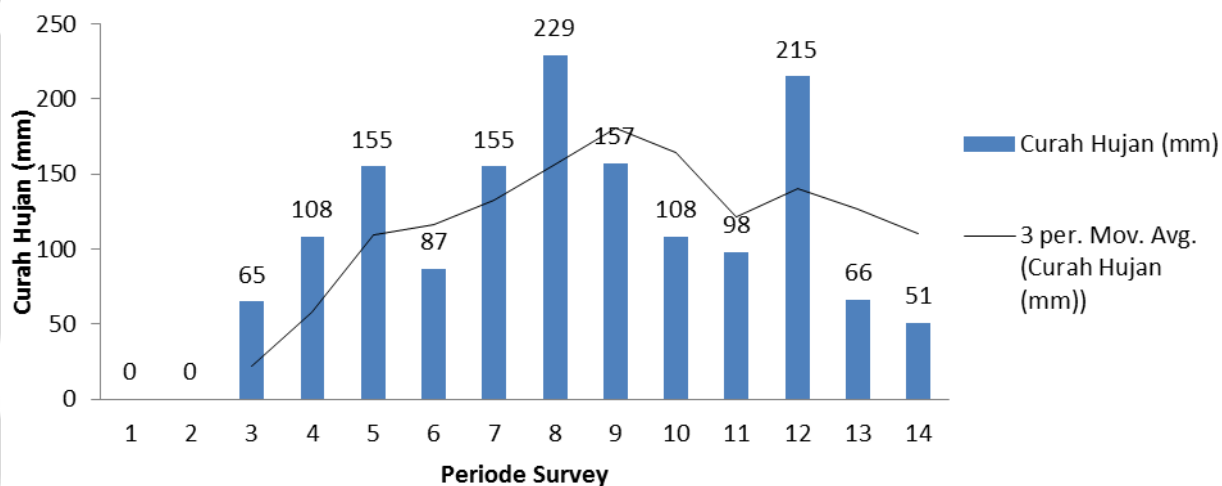


Gambar 5.2 Grafik Perubahan *House index* pada wilayah perlakuan

Pada grafik perubahan *house index* pada wilayah perlakuan menunjukkan hasil yang berubah-ubah dan tidak tetap. Pada survei pertama didapatkan *house index* sebesar 23,6 ($d=9,8$) dan pada survei terakhir didapatkan *house index* sebesar 8,5 ($d=12,7$) dengan selisih penurunan *House index* sebesar 15,1. *House index* tertinggi didapatkan pada survei ke 1 yaitu sebesar 23,6 ($d=9,8$) sedangkan *House index* terendah didapatkan pada survei ke 12 yaitu sebesar 4,1 ($d=11,4$). Setelah dilakukan proses *moving average* untuk 3 periode menunjukkan grafik tersebut cenderung turun.



Gambar 5.3 Perbandingan antara grafik perubahan *house index* di wilayah kontrol dengan wilayah perlakuan



Gambar 5.4 Curah hujan yang terjadi di wilayah penelitian selama periode survei

Pada perbandingan antara grafik perubahan *house index* di wilayah kontrol dan perlakuan menunjukkan adanya perbedaan. Pada Survei ke 1 pada wilayah kontrol maupun perlakuan sama-sama menunjukkan hasil *House index* tertinggi dibandingkan periode survei yang lain meskipun *house index* pada wilayah kontrol lebih tinggi daripada wilayah perlakuan. *House index* pada survei berikutnya pada wilayah kontrol menunjukkan hasil yang berubah-ubah mengikuti kenaikan dan penurunan curah hujan sedangkan *house index* pada wilayah

perlakuan menunjukkan hasil yang relatif terus turun meskipun masih menunjukkan kenaikan dan penurunan mengikuti curah hujan. Pada survei terakhir yaitu survei ke 14, *house index* pada wilayah kontrol cenderung untuk tetap lebih tinggi dibandingkan dengan wilayah perlakuan. Pada grafik *moving average* untuk 3 periode pada wilayah perlakuan menunjukkan kecenderungan untuk turun dibandingkan dengan wilayah kontrol.

5.5 Perbandingan Jumlah Rumah Positif Jentik Saat Sebelum dan Sesudah Penelitian Antara Wilayah Kontrol dan Perlakuan

Tabel 5.6 Hasil analisis *Chi-Square* jumlah rumah positif jentik saat survei ke-1 pada wilayah kontrol dan perlakuan

		Jentik di rumah				<i>p</i>
		Ada		Tidak ada		
		n	%	n	%	
Wilayah Penelitian	Kontrol	48	27,1	129	72,9	0,433
	Perlakuan	45	23,6	146	76,4	
Total		93	25,3	275	74,7	

Tabel 5.7 Hasil analisis *Chi-Square* jumlah rumah positif jentik saat survei ke-13 pada wilayah kontrol dan perlakuan

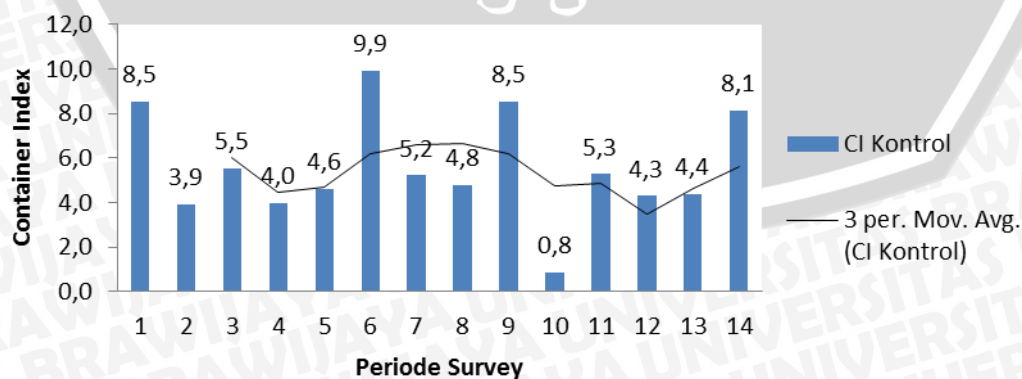
		Jentik di rumah				<i>P</i>
		Ada		Tidak ada		
		n	%	n	%	
Wilayah Penelitian	Kontrol	32	19	136	81	0,013
	Perlakuan	10	8,5	108	91,5	
Total		42	14,7	244	85,3	

Tabel 5.8 Hasil analisis *Chi-Square* jumlah rumah positif jentik saat survei ke-14 pada wilayah kontrol dan perlakuan

		Jentik di rumah				p
		Ada		Tidak ada		
		n	%	n	%	
Wilayah Penelitian	Kontrol	22	11,8	165	88,2	0,019
	Perlakuan	6	4,3	132	95,7	
Total		28	8,6	297	91,4	

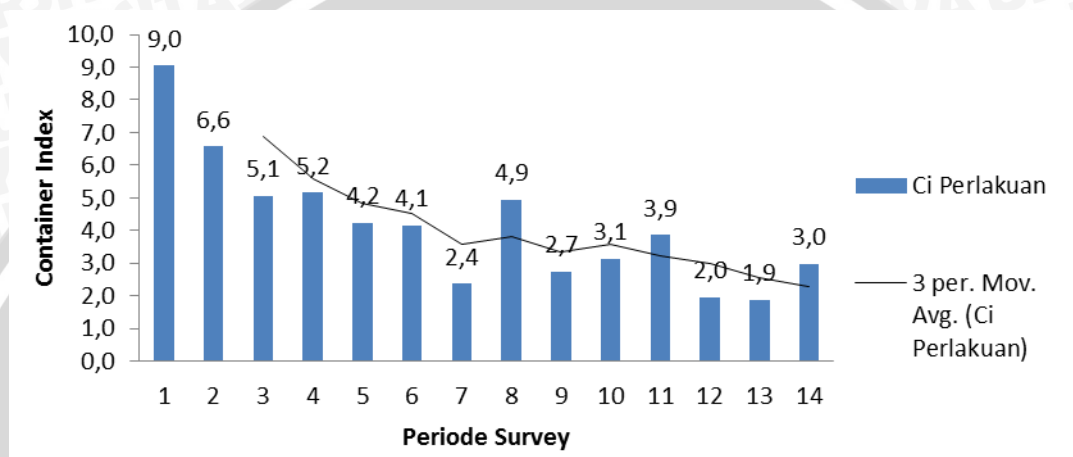
Dari hasil analisis *Chi-Square* jumlah rumah positif jentik pada survei ke-14 didapatkan perbedaan antara wilayah kontrol dan perlakuan, tetapi perbedaan itu tidak bermakna karena nilai $p > 0,05$. Perbedaan yang tidak bermakna pada survei ke-14 ini juga menunjukkan bahwa data pada wilayah kontrol dan perlakuan layak untuk dibandingkan. Sedangkan pada survei ke-13 dan survei ke-14 didapatkan perbedaan yang bermakna antara wilayah kontrol dan perlakuan dengan $p < 0,05$. Jumlah rumah positif jentik pada survei ke-13 dan survei ke-14 ini menunjukkan hasil yang lebih rendah pada wilayah perlakuan jika dibandingkan dengan wilayah kontrol.

5.6 Perbedaan Kecenderungan Perubahan *Container Index* (CI) Antara Wilayah Kontrol dan Perlakuan



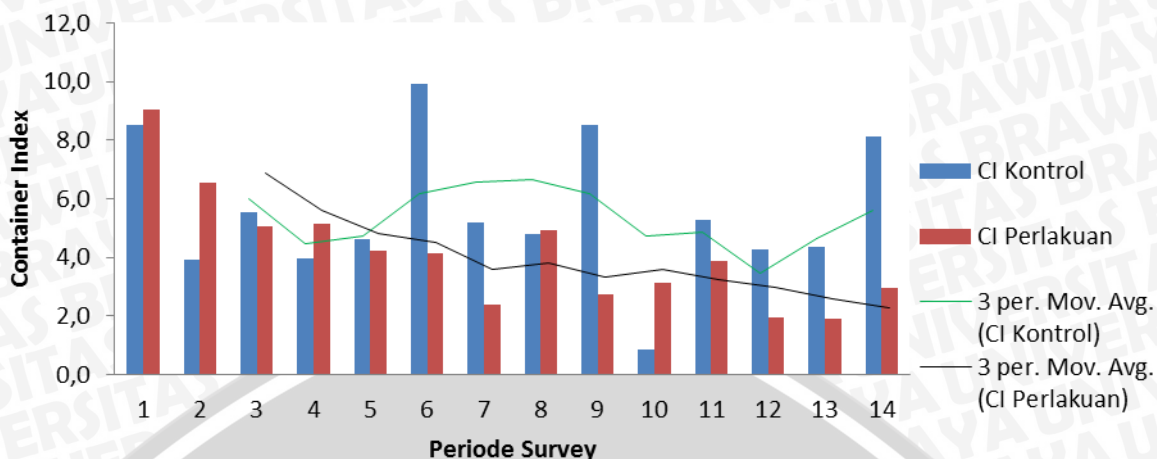
Gambar 5.5 Grafik Perubahan *Container index* pada wilayah kontrol

Pada grafik perubahan *container index* pada wilayah kontrol menunjukkan hasil yang berubah-ubah dan tidak tetap. Pada survei pertama didapatkan *container index* sebesar 8,5 ($d=10,2$) dan pada survei terakhir didapatkan *container index* sebesar 8,1 ($d=10,5$) dengan selisih penurunan *Container index* sebesar 0,4. Setelah dilakukan proses *moving average* untuk 3 periode menunjukkan grafik tersebut cenderung naik.

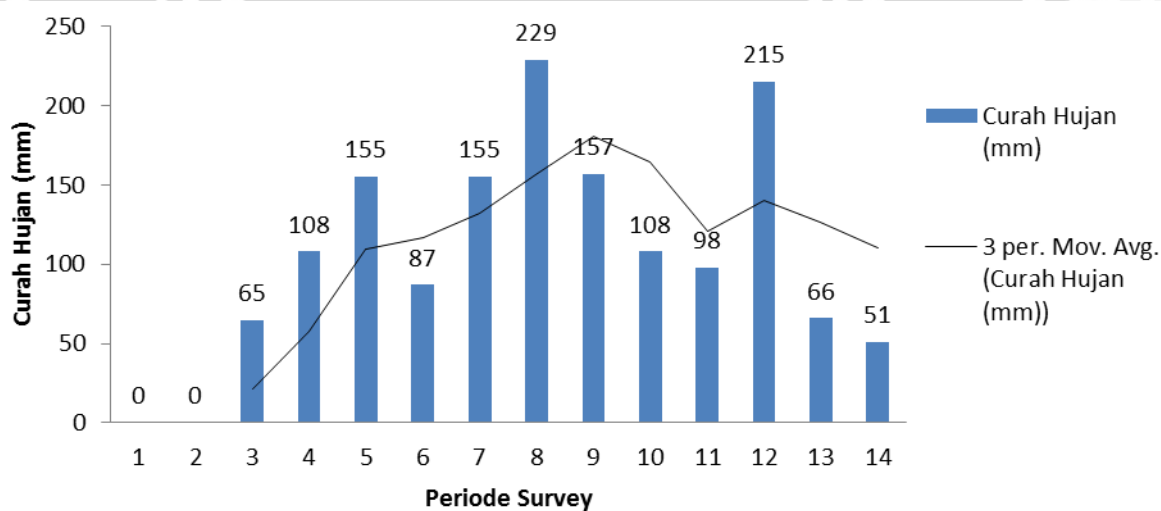


Gambar 5.6 Grafik Perubahan *container index* pada wilayah perlakuan

Pada grafik perubahan *container index* pada wilayah perlakuan menunjukkan hasil yang berubah-ubah dan tidak tetap. Pada survei pertama didapatkan *container index* sebesar 9,0 ($d=9,8$) dan pada survei terakhir didapatkan *container index* sebesar 3,0 ($d=12,7$) dengan selisih penurunan *Container index* sebesar 6,0. Setelah dilakukan proses *moving average* untuk 3 periode menunjukkan grafik tersebut cenderung turun.



Gambar 5.7 Perbandingan antara grafik perubahan *container index* di wilayah kontrol dengan wilayah penelitian



Gambar 5.8 Curah hujan yang terjadi di wilayah penelitian selama periode survei

Pada perbandingan antara grafik perubahan *Container index* di wilayah kontrol dan perlakuan menunjukkan adanya perbedaan. Pada Survei ke 1 *container index* pada wilayah perlakuan lebih tinggi dibandingkan dengan wilayah kontrol tetapi *container index* pada survei ke 1 ini relatif lebih tinggi dibandingkan survei yang lainnya. Pada survei berikutnya *container index* pada wilayah kontrol menunjukkan hasil yang berubah-ubah mengikuti kenaikan dan penurunan curah hujan sedangkan *container index* pada wilayah perlakuan menunjukkan hasil

yang relatif terus turun meskipun masih menunjukkan kenaikan dan penurunan mengikuti curah hujan. Pada survei terakhir yaitu survei ke 14, *container index* pada wilayah kontrol cenderung untuk lebih tinggi dibandingkan dengan wilayah perlakuan. Pada grafik *moving average* untuk 3 periode pada wilayah perlakuan menunjukkan kecenderungan untuk turun dibandingkan dengan wilayah kontrol.

5.7 Perbandingan Jumlah Kontainer Positif Jentik Saat Sebelum dan Sesudah Penelitian Antara Wilayah Kontrol dan Perlakuan

		Jentik di kontainer				p
		Ada		Tidak ada		
		n	%	n	%	
Wilayah Penelitian	Kontrol	66	8,5	709	91,5	0,731
	Perlakuan	54	9	543	91	
Total		120	8,7	1252	91,3	

Tabel 5.9 Hasil analisis *Chi-Square* jumlah kontainer positif jentik saat survei ke-1 pada wilayah kontrol dan perlakuan

		Jentik di kontainer				p
		Ada		Tidak ada		
		n	%	n	%	
Wilayah Penelitian	Kontrol	32	5,4	562	94,6	0,011
	Perlakuan	6	1,9	313	98,1	
Total		38	4,2	875	95,8	

Tabel 5.10 Hasil analisis *Chi-Square* jumlah kontainer positif jentik saat survei ke-13 pada wilayah kontrol dan perlakuan

		Jentik di kontainer				p
		Ada		Tidak ada		
		n	%	n	%	
Wilayah Penelitian	Kontrol	47	8,1	533	91,9	0,001
	Perlakuan	11	3	360	97	
Total		58	6	893	94	

Tabel 5.11 Hasil analisis *Chi-Square* jumlah kontainer positif jentik saat survei ke-14 pada wilayah kontrol dan perlakuan

Dari hasil analisis *Chi-Square* jumlah kontainer positif jentik pada survei ke-1 didapatkan perbedaan antara wilayah kontrol dan perlakuan, tetapi perbedaan itu tidak bermakna karena nilai $p > 0,05$. Perbedaan yang tidak bermakna pada survei ke 1 ini juga menunjukkan bahwa data pada wilayah kontrol dan perlakuan layak untuk dibandingkan. Sedangkan pada survei ke-13 dan survei ke-14 didapatkan perbedaan yang bermakna antara wilayah kontrol dan perlakuan dengan $p < 0,05$. Jumlah kontainer positif jentik pada survei ke-13 dan survei ke-14 ini menunjukkan hasil yang lebih rendah pada wilayah perlakuan jika dibandingkan dengan wilayah kontrol.

5.8 Hasil *Ovitrap Index* (OI) dan *Egg Density Index* (EDI) di Wilayah Perlakuan Selama Penerapan Ovitrap.

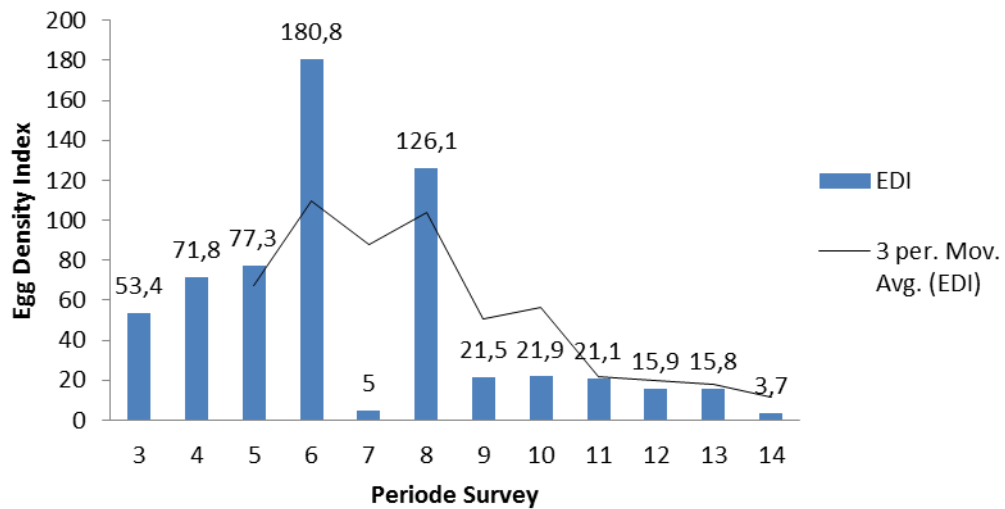
5.8.1 Hasil Dari Ovitrap Yang Diletakkan di Dalam Ruangan

Tabel 5.12 Hasil penghitungan *Ovitrap index* dan *Egg density index* dari ovitrap yang diletakkan di dalam ruangan pada wilayah perlakuan

Survei	Dalam			OI	EDI
	Ovi +	Ovi Dicek	Telur		
3	7	17	374	41,2	53,4
4	12	20	861	60,0	71,8
5	7	14	541	50,0	77,3
6	4	9	723	44,4	180,8
7	6	9	30	66,7	5,0
8	12	29	1513	41,4	126,1
9	11	22	237	50,0	21,5
10	12	28	263	42,9	21,9
11	7	30	148	23,3	21,1
12	20	32	317	62,5	15,9
13	12	34	190	35,3	15,8
14	3	9	11	33,3	3,7

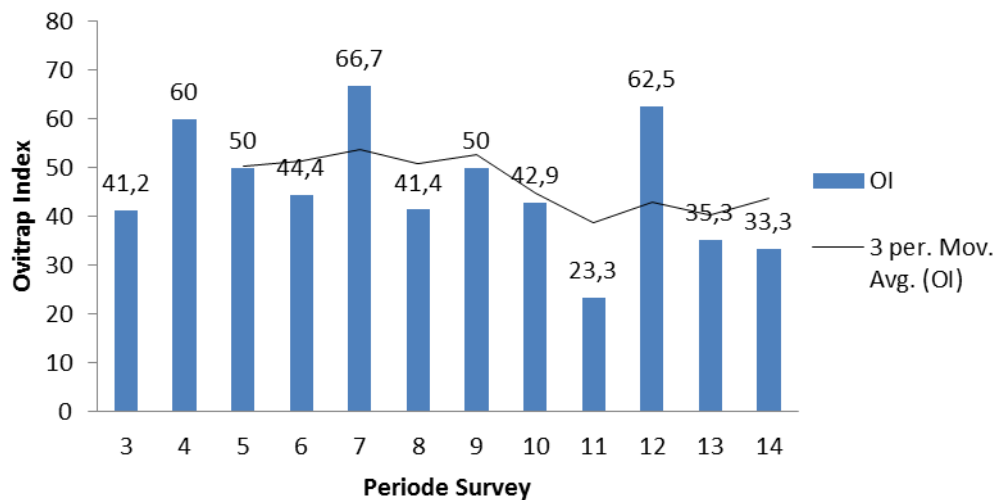
Keterangan :

- Ovi + : Jumlah ovitrap ditemukan telur nyamuk di dalamnya
- Ovi Dicek : Jumlah sampel ovitrap yang diperiksa
- Telur : Jumlah telur yang ditemukan setelah dilakukan penghitungan di laboratorium
- OI : *Ovitrap index*
- EDI : *Egg density index*



Gambar 5.9 Grafik *egg density index* dari ovitrap yang diletakkan di dalam ruangan pada wilayah perlakuan

Dari Grafik tersebut terlihat bahwa EDI tertinggi didapatkan pada survei ke 6 yaitu sebesar 180,8 hasil ini didapatkan dari pemeriksaan 9 buah ovitrap. Hasil EDI terendah didapatkan pada survei ke 14 yaitu 3,7 hasil ini didapatkan dari pemeriksaan 9 buah Ovitrap. Dari grafik ini bisa dilihat kecenderungan untuk turun dibandingkan saat awal survei setelah dilakukan *moving average* untuk 3 periode meskipun sempat naik di pertengahan survei.



Gambar 5.10 Grafik *ovitrap index* dari *ovitrap* yang diletakkan di dalam ruangan pada wilayah perlakuan

Dari grafik *Ovitrap index* tersebut bisa dilihat bahwa *ovitrap index* terbesar didapatkan pada survei ke 7 yaitu 66,7, hasil ini didapatkan dari pemeriksaan 9 buah *ovitrap*. *Ovitrap index* terendah didapatkan pada survei ke 11 yaitu 23,3, hasil ini didapatkan dari pemeriksaan 30 buah *ovitrap*. Setelah dilakukan *moving average* untuk 3 periode bisa dilihat *ovitrap index* akhir periode survei cenderung untuk turun dibandingkan dengan awal pemasangan *ovitrap*.

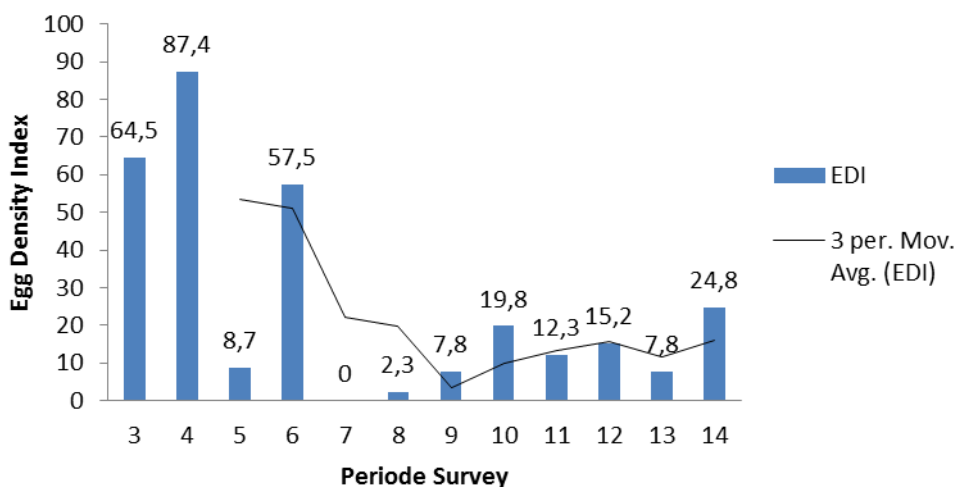
5.8.2 Hasil Dari *Ovitrap* Yang Diletakkan di Luar Ruangan

Tabel 5.13 Hasil penghitungan *Ovitrap index* dan *Egg density index* dari *ovitrap* yang diletakkan di luar ruangan pada wilayah perlakuan

Survei	Dalam			OI	EDI
	Ovi +	Ovi Dicek	Telur		
3	6	13	387	46,2	64,5
4	5	13	437	38,5	87,4
5	3	8	26	37,5	8,7
6	2	4	115	50,0	57,5
7	-	-	-	-	-
8	3	16	7	18,8	2,3
9	4	19	31	21,1	7,8
10	5	19	99	26,3	19,8
11	4	12	49	33,3	12,3
12	5	16	76	31,3	15,2
13	6	11	47	54,5	7,8
14	4	8	99	50,0	24,8

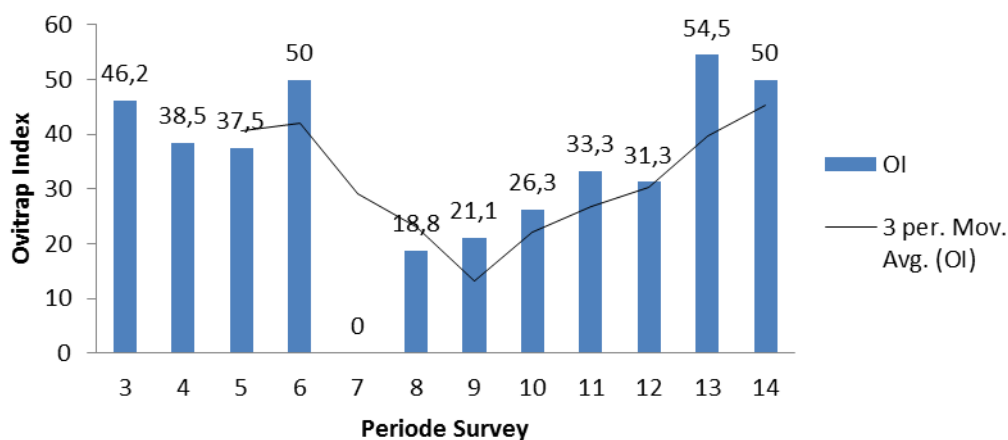
Keterangan :

- Ovi + : Jumlah *ovitrap* ditemukan telur nyamuk di dalamnya
- Ovi Dicek : Jumlah sampel *ovitrap* yang diperiksa
- Telur : Jumlah telur yang ditemukan setelah dilakukan penghitungan di laboratorium
- OI : *Ovitrap index*
- EDI : *Egg density index*



Gambar 5.11 Grafik *Egg density index* dari ovitrap yang diletakkan di luar ruangan pada wilayah perlakuan

Dari grafik tersebut bisa dilihat bahwa EDI tertinggi didapatkan pada surevey ke 2 yaitu 87,4 hasil ini didapatkan dari pemeriksan 13 buah ovitrap dan EDI terendah didapatkan pada survei ke 8 yaitu 18,8 hasil ini didapatkan dari pemeriksaan 16 sampel ovitrap. Pada survei ke 7 tidak dianggap memiliki EDI terendah karena pada survei tersebut tidak didapatkan sampel untuk ovitrap yang diletakkan di luar. Dari grafik itu bisa dilihat kecenderungan EDI untuk turun jika dibandingkan dengan awal survei setelah dilakukan *moving average* untuk 3 periode meskipun sempat turun di pertengahan periode survei.



Gambar 5.12 Grafik *Ovitrap index* dari ovitrap yang diletakkan di luar ruangan pada wilayah perlakuan

Dari Grafik tersebut bisa dilihat bahwa *Ovitrap index* tertinggi didapatkan pada survei ke 13 yaitu 54,5 hasil ini didapatkan dari pemeriksaan 11 buah ovitrap dan *Ovitrap index* terendah didapatkan pada survei ke 8 yaitu 18,8 hasil ini didapatkan dari pemeriksaan 16 buah ovitrap. Pada survei ke 7 tidak dianggap memiliki *ovitrap index* terendah karena pada survei tersebut tidak didapatkan sampel untuk ovitrap yang diletakkan di luar. Setelah dilakukan *moving average* untuk 3 periode bisa diketahui bahwa *Ovitrap index* di akhir survei cenderung untuk naik jika dibandingkan pada waktu awal survei meskipun sempat turun pada saat pertengahan periode survei.

5.9 Perbandingan Jumlah Telur Ditemukan Pada Ovitrap Saat Awal dan Akhir Intervensi Dengan Ovitrap

5.9.1 Hasil Analisa Beda Antara Jumlah Telur Ditemukan Pada Ovitrap Untuk Peletakan di Dalam Ruangan Saat Awal dan Akhir Intervensi Dengan Ovitrap.

Tabel 5.14 Hasil uji *Mann Whitney* untuk jumlah telur ditemukan pada ovitrap untuk peletakan di dalam ruangan saat awal dan akhir intervensi dengan ovitrap

	n	Median (minimum- maksimum)	Rerata ± s.b.	p
Jumlah telur ditemukan pada ovitrap awal survei	20	6,5 (0 – 370)	43,05 ± 116,8	0,014
Jumlah telur ditemukan pada ovitrap akhir survei	34	0 (0 -81)	5,59 ± 18,07	

Uji normalitas data jumlah telur dengan uji Saphiro-Wilk telah dilakukan dan didapatkan hasil data tidak normal, maka perlu dilakukan uji *mann whitney*. Data telur ini didapatkan dari periode survei ke 4 dan survei ke 13. Setelah dilakukan uji *Mann whitney* didapatkan $p < 0,05$ sehingga terdapat beda bermakna antara jumlah telur yang ditemukan pada ovitrap yang diletakkan di dalam ruangan saat awal dan akhir intervensi dengan ovitrap.

5.9.2 Hasil Analisa Beda Antara Jumlah Telur Ditemukan Pada Ovitrap Untuk Peletakan di Luar Ruangan Saat Awal dan Akhir Intervensi Dengan Ovitrap.

Tabel 5.15 Hasil uji *Mann Whitney* untuk jumlah telur ditemukan pada ovitrap untuk peletakan di luar ruangan saat awal dan akhir intervensi dengan ovitrap

	n	Median (minimum- maksimum)	Rerata \pm s.b.	p
Jumlah telur ditemukan pada ovitrap awal survei	13	0 (0 – 423)	33,62 \pm 117,01	0,569
Jumlah telur ditemukan pada ovitrap akhir survei	11	1 (0 -28)	4,27 \pm 8,427	

Uji normalitas data jumlah telur dengan uji Saphiro-Wilk telah dilakukan dan didapatkan hasil data tidak normal, maka perlu dilakukan uji *Mann whitney*. Data telur ini didapatkan dari periode survei ke 4 dan survei ke 13. Setelah dilakukan uji *Mann whitney* didapatkan $p > 0,05$ sehingga tidak terdapat beda bermakna antara jumlah telur ditemukan pada ovitrap yang diletakkan di luar ruangan pada saat awal dan akhir intervensi dengan ovitrap.